

Peran Industri Perhotelan dalam Mendukung Pariwisata *Heritage* di Candi Tebing Tegalinggah Gianyar, Bali

Jeanny Pricilia Anneke W¹, Eko Moh. Romi Kurniawan², Rizka Elvira Parinduri³, Ngakan Putu Purwita⁴

Pengelolaan Perhotelan, Politeknik Omna Trisakti Chandra, Bali, Indonesia¹²³

Pengelolaan Pariwisata Global, Politeknik Omna Trisakti Chandra, Bali, Indonesia⁴

jeannypricilia0906@gmail.com¹, mohromikurniawan@gmail.com²,

rizkaharon99@gmail.com³, ngakan1970@gmail.com⁴

ABSTRACT

This study aims to explore the role of the hospitality industry in supporting the development of heritage tourism at Candi Tebing Tegalinggah, Gianyar, Bali. The research employs a qualitative approach with data collection techniques including in-depth interviews and Focus Group Discussions (FGD) with hotel managers, hotel staff, heritage site managers, and tourists. Additionally, secondary data was obtained from documents, literature, and relevant reports. Data analysis was performed descriptively, focusing on identifying key themes from the discussions and interviews. The results indicate that the role of the hospitality industry in supporting heritage tourism at Candi Tebing Tegalinggah is still suboptimal. Despite the awareness of the heritage site's potential, hotels around the site have not fully leveraged this opportunity through integrated cultural tourism programs. Information about the site provided by hotels is also limited, reducing tourists' interest in visiting. Some hotels have demonstrated initiatives in supporting cultural preservation, but this involvement has not been formally coordinated. The study recommends enhancing collaboration between the hospitality sector and heritage site managers and developing more structured tourism programs to maximize the potential of Candi Tebing Tegalinggah as a sustainable heritage tourism destination.

Keywords: Role, Hospitality Industry, Heritage Tourism, Candi Tebing Tegalinggah

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran industri perhotelan dalam mendukung pengembangan pariwisata *heritage* di Candi Tebing Tegalinggah, Gianyar, Bali. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan *Focus Group Discussion* (FGD) dengan pengelola hotel, staf perhotelan, pengelola situs *heritage*, dan wisatawan. Selain itu, data sekunder diperoleh dari dokumen, literatur, dan laporan terkait. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan fokus pada identifikasi tema-tema utama dari diskusi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran industri perhotelan dalam mendukung pariwisata *heritage* di Candi Tebing Tegalinggah masih belum optimal. Meskipun terdapat kesadaran akan potensi situs *heritage*, hotel-hotel di sekitar candi belum sepenuhnya memanfaatkan kesempatan ini melalui program wisata budaya yang terintegrasi. Informasi tentang candi yang disediakan oleh hotel juga masih terbatas, mengurangi minat wisatawan untuk mengunjungi. Beberapa hotel telah menunjukkan inisiatif dalam mendukung pelestarian budaya, namun keterlibatan tersebut belum terkoordinasi secara formal. Penelitian ini menyarankan perlunya peningkatan kolaborasi antara sektor perhotelan dan pengelola situs *heritage* serta pengembangan program wisata yang lebih terstruktur untuk

memaksimalkan potensi Candi Tebing Tegalinggah sebagai destinasi pariwisata *heritage* yang berkelanjutan.

Kata kunci: Peran, Industri Perhotelan, Pariwisata *Heritage*, Candi Tebing Tegalinggah

PENDAHULUAN

Industri pariwisata di Bali telah lama dikenal sebagai salah satu sektor ekonomi utama yang mendorong pertumbuhan wilayah, terutama melalui kombinasi daya tarik alam, budaya, dan sejarah yang unik. Salah satu elemen penting dari pariwisata di Bali adalah situs-situs bersejarah yang memiliki nilai budaya tinggi, seperti Candi Tebing Tegalinggah di Gianyar. Candi ini tidak hanya merepresentasikan warisan budaya yang kaya, tetapi juga memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi pariwisata *heritage*. Namun, agar potensi ini dapat terealisasi secara optimal, diperlukan peran aktif dari berbagai sektor, termasuk industri perhotelan. Hotel-hotel dan penginapan di sekitar situs *heritage* tidak hanya berperan sebagai fasilitas akomodasi, tetapi juga sebagai mediator antara pengunjung dan kekayaan budaya yang ada. Dengan adanya strategi sinergis antara perhotelan dan pariwisata *heritage*, diharapkan kunjungan wisatawan dapat meningkat secara signifikan dan, pada saat yang sama, kelestarian situs budaya seperti Candi Tebing Tegalinggah dapat tetap terjaga. Urgensi penelitian ini muncul dari kenyataan bahwa pariwisata *heritage* di Bali, khususnya yang terkait dengan situs-situs bersejarah seperti Candi Tebing Tegalinggah, sering kali belum dimanfaatkan secara maksimal oleh industri perhotelan. Situs ini memiliki nilai historis yang signifikan sebagai salah satu candi tebing yang unik, namun kurang terekspos dalam industri pariwisata. Banyak wisatawan yang datang ke Bali lebih memilih destinasi yang lebih terkenal, sementara potensi Candi Tebing Tegalinggah kurang diperhatikan. Di sisi lain, perkembangan industri perhotelan di Bali terus meningkat seiring dengan naiknya jumlah wisatawan. Dengan meningkatnya minat terhadap pariwisata budaya, perhotelan di sekitar Candi Tebing Tegalinggah dapat memainkan peran strategis dalam mempromosikan situs ini sebagai bagian dari pengalaman pariwisata yang autentik dan mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini mendalami bagaimana industri perhotelan dapat berkontribusi dalam mendukung pariwisata *heritage*, baik melalui strategi pemasaran yang berorientasi budaya, penawaran paket wisata yang terintegrasi, maupun keterlibatan dalam program pelestarian situs *heritage* tersebut. Selain itu, perkembangan pariwisata di Bali telah mengarah pada tantangan besar dalam mempertahankan keseimbangan antara konservasi budaya dan pembangunan ekonomi. Pariwisata massal sering kali memusatkan perhatian pada area-area yang sudah terkenal seperti Ubud atau Kuta, sementara situs bersejarah lainnya, seperti Candi Tebing Tegalinggah, kurang mendapatkan perhatian yang memadai. Keberadaan situs-situs ini sering kali dihadapkan pada tekanan modernisasi dan alih fungsi lahan yang dapat mengancam kelestariannya. Di sinilah pentingnya peran industri perhotelan dalam menciptakan hubungan sinergis antara pelestarian budaya dan pengembangan pariwisata.

Akomodasi yang berlokasi di sekitar kawasan *heritage* seperti Candi Tebing Tegalinggah dapat menjadi agen penting dalam mendukung promosi dan pelestarian situs-situs ini. Melalui pengenalan program-program wisata budaya, penawaran paket yang berfokus pada pengalaman *heritage*, serta keterlibatan langsung dalam inisiatif pelestarian, perhotelan dapat membantu meningkatkan visibilitas situs bersejarah ini di mata wisatawan, sekaligus mendorong pengembangan ekonomi lokal secara berkelanjutan. Dengan meningkatnya minat wisatawan terhadap destinasi yang menawarkan pengalaman autentik dan berbudaya, penelitian ini menjadi sangat relevan dalam mengkaji bagaimana industri perhotelan dapat menjadi katalisator bagi pariwisata *heritage* di Bali, khususnya di Candi Tebing Tegalinggah. Fokus penelitian ini adalah untuk menganalisis peran strategis industri perhotelan dalam mendukung pengembangan pariwisata *heritage* di Candi Tebing Tegalinggah, Gianyar, Bali. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana hotel-hotel di sekitar kawasan ini berkontribusi dalam mempromosikan dan melestarikan situs bersejarah tersebut, serta bagaimana mereka dapat mengintegrasikan elemen budaya dan sejarah lokal ke dalam layanan yang mereka tawarkan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menggali potensi kolaborasi antara pelaku industri perhotelan dengan pengelola situs *heritage* dalam menciptakan pengalaman wisata yang autentik, meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, serta menjaga kelestarian Candi Tebing Tegalinggah sebagai bagian penting dari warisan budaya Bali.

TINJAUAN LITERATUR

Hubungan antara industri perhotelan dan pariwisata berbasis *heritage*. Menurut Wijaya et al. (2021), pariwisata *heritage* memiliki potensi besar dalam meningkatkan nilai ekonomi lokal, terutama melalui sinergi dengan sektor-sektor pendukung, seperti industri perhotelan. Wisata *heritage* mampu menarik wisatawan yang mencari pengalaman budaya yang autentik dan mendalam. Dalam konteks ini, perhotelan tidak hanya sekadar penyedia akomodasi, tetapi juga sebagai agen promosi budaya melalui paket-paket wisata *heritage* yang terintegrasi. Selain itu, penelitian oleh Utami dan Rahmawati (2020) mengungkapkan bahwa keterlibatan hotel dalam kegiatan pelestarian budaya lokal dapat memperkuat citra destinasi dan menarik wisatawan dengan minat khusus terhadap sejarah. Hotel-hotel yang secara aktif mempromosikan situs *heritage* melalui aktivitas edukatif dan tur wisata *heritage* terbukti meningkatkan tingkat hunian serta memperpanjang durasi tinggal wisatawan di destinasi tersebut. Selanjutnya, studi oleh Nugroho dan Santoso (2019) menunjukkan bahwa wisatawan yang tertarik pada pariwisata budaya dan sejarah cenderung lebih menghargai akomodasi yang mengintegrasikan elemen budaya lokal dalam desain dan layanannya. Hal ini juga didukung oleh temuan Ridwan (2022), yang menegaskan bahwa hotel-hotel di sekitar destinasi *heritage* harus lebih proaktif dalam mempromosikan aspek budaya dan sejarah, bukan hanya sebagai bagian dari pemasaran tetapi juga sebagai bagian dari tanggung jawab sosial perusahaan. Konsep ini sejalan dengan teori pariwisata berkelanjutan, di mana sinergi antara pelestarian

budaya dan pengembangan ekonomi harus diutamakan. Penelitian terbaru oleh Susanto dan Putri (2023) juga menyoroti pentingnya kemitraan antara pengelola situs *heritage* dan industri perhotelan untuk menciptakan paket wisata terpadu yang menggabungkan pengalaman menginap dengan tur budaya. Hal ini, menurut mereka, dapat meningkatkan daya tarik destinasi sekaligus memastikan kelestarian situs budaya melalui keterlibatan lebih luas dari komunitas pariwisata. Secara keseluruhan, kajian-kajian ini menunjukkan bahwa peran perhotelan dalam mendukung pariwisata *heritage* tidak hanya penting dalam konteks promosi, tetapi juga dalam mendukung keberlanjutan situs-situs bersejarah melalui keterlibatan aktif dalam pelestarian dan edukasi wisatawan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mendalami peran industri perhotelan dalam mendukung pariwisata *heritage* di Candi Tebing Tegalinggah, Gianyar, Bali. Menurut Sugiyono (2019), penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui pengumpulan data yang bersifat deskriptif, di mana data yang dikumpulkan berupa informasi naratif dari informan dan pengamatan langsung. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dan *Focus Group Discussion* (FGD) dengan berbagai pihak terkait, seperti pengelola hotel, staf perhotelan, pengelola situs Candi Tebing Tegalinggah, serta wisatawan. FGD digunakan untuk menggali pandangan kolektif mengenai kontribusi perhotelan terhadap pelestarian situs *heritage* serta pengalaman wisatawan. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen, literatur, jurnal ilmiah, laporan resmi, dan data dari instansi pemerintah seperti Dinas Pariwisata Gianyar. Analisis data dilakukan secara deskriptif sesuai dengan metode yang dikemukakan oleh Sugiyono (2019), yang melibatkan proses reduksi data, kategorisasi berdasarkan tema, dan analisis tematik. Fokus utama dalam analisis ini adalah mengidentifikasi pola-pola tematik yang berkaitan dengan kontribusi perhotelan dalam mendukung pelestarian budaya, strategi promosi situs *heritage*, serta pengaruh perhotelan terhadap pengalaman wisatawan. Melalui analisis ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai strategi kolaborasi yang dapat mendukung pengembangan pariwisata *heritage* secara berkelanjutan di Candi Tebing Tegalinggah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dan *Focus Group Discussion* (FGD) dengan berbagai pihak yang terlibat dalam pengelolaan perhotelan dan pariwisata di sekitar Candi Tebing Tegalinggah, diperoleh beberapa temuan penting terkait peran industri perhotelan dalam mendukung pariwisata *heritage*. Pertama, mayoritas pengelola hotel menyadari potensi Candi Tebing Tegalinggah sebagai destinasi wisata budaya yang memiliki nilai historis tinggi. Namun, keterlibatan hotel dalam mempromosikan candi tersebut masih terbatas pada informasi umum yang disampaikan melalui

brosur atau situs web hotel. Pengelola hotel cenderung belum memiliki program khusus yang dirancang untuk mengintegrasikan kunjungan ke candi sebagai bagian dari paket wisata yang ditawarkan kepada tamu.

Kedua, hasil FGD menunjukkan bahwa wisatawan yang menginap di hotel sekitar Candi Tebing Tegalinggah memiliki minat yang cukup tinggi terhadap pengalaman wisata budaya, tetapi informasi yang disediakan oleh hotel sering kali tidak memadai. Para wisatawan menyatakan ketertarikan untuk mengunjungi situs *heritage* jika ditawarkan dalam bentuk paket wisata yang lebih terstruktur, seperti tur dengan pemandu atau aktivitas edukatif di sekitar candi. Selain itu, wisatawan juga menyatakan bahwa fasilitas akomodasi yang mencerminkan nilai budaya Bali akan lebih meningkatkan daya tarik destinasi. Ketiga, dari sisi pelestarian budaya, beberapa hotel telah menunjukkan inisiatif untuk berkontribusi dalam menjaga kelestarian Candi Tebing Tegalinggah. Beberapa hotel bekerja sama dengan pemerintah daerah dan komunitas lokal dalam upaya pelestarian, seperti memberikan dukungan finansial untuk program konservasi candi atau menyelenggarakan acara budaya yang melibatkan wisatawan. Namun, tingkat keterlibatan ini masih sporadis dan belum terorganisasi secara formal dalam bentuk program yang berkelanjutan.

Ketiga, keterlibatan hotel dalam upaya pelestarian budaya menunjukkan potensi positif tetapi juga kekurangan dalam hal formalitas dan konsistensi. Inisiatif individual oleh beberapa hotel dalam mendukung program konservasi candi merupakan langkah awal yang baik, namun kurangnya koordinasi yang terstruktur menghambat efektivitas upaya tersebut. Hal ini sejalan dengan temuan Nugroho dan Santoso (2019) yang menyarankan perlunya formalitas dan kerja sama yang lebih terorganisasi antara sektor perhotelan dan pengelola situs *heritage* untuk memastikan keberlanjutan dan dampak yang lebih besar. Keempat, tantangan dalam kolaborasi antara industri perhotelan dan pengelola situs *heritage* perlu diatasi untuk meningkatkan sinergi. Penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi yang terbatas dan kurangnya platform formal untuk kerja sama menjadi penghambat. Sesuai dengan teori pariwisata berkelanjutan, penting bagi semua pihak untuk berkolaborasi dalam merancang strategi yang saling menguntungkan. Pengembangan forum atau platform yang memfasilitasi dialog antara hotel dan pengelola situs dapat membantu menciptakan program yang lebih terintegrasi dan efektif dalam mempromosikan Candi Tebing Tegalinggah. Secara keseluruhan, penelitian ini menyarankan perlunya peningkatan kerja sama antara industri perhotelan dan pengelola situs *heritage*, serta pengembangan program wisata yang lebih inovatif dan terstruktur. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan potensi Candi Tebing Tegalinggah sebagai destinasi pariwisata *heritage* dapat dimaksimalkan, memberikan manfaat ekonomi dan sosial yang lebih besar bagi komunitas lokal, serta mendukung pelestarian budaya Bali.

Peran industri perhotelan dalam mendukung pariwisata *heritage* di Candi Tebing Tegalinggah belum sepenuhnya optimal, meskipun terdapat potensi besar untuk pengembangan. Meskipun hotel-hotel di sekitar kawasan tersebut menyadari

nilai historis candi dan peluangnya sebagai daya tarik wisata, mereka masih cenderung menawarkan program yang minim dalam hal integrasi wisata budaya. Kurangnya informasi yang memadai mengenai Candi Tebing Tegalinggah yang disediakan oleh hotel menjadi salah satu hambatan signifikan. Hal ini mengurangi minat wisatawan untuk mengunjungi situs tersebut, padahal informasi yang lebih komprehensif dan edukatif dapat meningkatkan daya tarik wisata. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa beberapa hotel telah mengambil inisiatif dalam mendukung pelestarian budaya melalui dukungan finansial atau acara budaya, namun keterlibatan tersebut masih kurang terkoordinasi dan formal. Keterbatasan dalam kolaborasi antara industri perhotelan dan pengelola situs *heritage* menghambat potensi sinergi yang dapat meningkatkan promosi dan pelestarian Candi Tebing Tegalinggah secara lebih efektif. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan pengembangan program wisata yang lebih terstruktur dan kerja sama yang lebih baik antara sektor perhotelan dan pengelola situs. Dengan langkah-langkah tersebut, potensi Candi Tebing Tegalinggah sebagai destinasi pariwisata *heritage* dapat lebih dimanfaatkan, memberikan dampak positif bagi ekonomi lokal dan mendukung pelestarian budaya Bali.

Keempat, terdapat kendala dalam kolaborasi antara industri perhotelan dan pengelola situs *heritage*. Para pengelola hotel menyatakan bahwa meskipun mereka melihat potensi kerja sama, komunikasi antara hotel dan pihak pengelola Candi Tebing Tegalinggah masih minim. Tidak adanya platform yang memfasilitasi kerja sama formal antara kedua pihak menjadi hambatan dalam menciptakan program wisata yang terintegrasi. Hal ini mengakibatkan kurangnya sinergi dalam promosi bersama antara hotel dan pengelola situs *heritage*, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya kunjungan wisatawan ke Candi Tebing Tegalinggah. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun ada kesadaran akan potensi pariwisata *heritage* di Candi Tebing Tegalinggah, peran industri perhotelan dalam mendukung pengembangannya masih belum optimal. Diperlukan upaya yang lebih sistematis untuk membangun kolaborasi yang kuat antara hotel dan pengelola situs, serta peningkatan strategi promosi yang lebih terarah. Dengan demikian, sinergi yang lebih baik antara industri perhotelan dan pengelola situs *heritage* dapat mendorong pertumbuhan pariwisata budaya yang berkelanjutan di Gianyar, Bali.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa peran industri perhotelan dalam mendukung pariwisata *heritage* di Candi Tebing Tegalinggah masih belum optimal, meskipun ada potensi besar untuk pengembangan. Beberapa faktor kunci yang dapat dijadikan fokus dalam pembahasan meliputi kurangnya integrasi program wisata budaya, keterbatasan informasi yang disediakan oleh hotel, dan tantangan dalam kolaborasi antara sektor perhotelan dan pengelola situs *heritage*. Pertama, hasil penelitian menunjukkan bahwa program-program yang ditawarkan oleh hotel di sekitar Candi Tebing Tegalinggah masih terbatas pada promosi dasar yang tidak sepenuhnya memanfaatkan potensi pariwisata budaya. Penelitian ini sejalan dengan temuan Sugiyono (2019) yang menekankan pentingnya pengembangan paket wisata yang terintegrasi untuk meningkatkan pengalaman wisatawan. Hotel-hotel yang

berada di dekat situs *heritage* memiliki peluang untuk mengembangkan paket-paket wisata yang menyertakan kunjungan ke Candi Tebing Tegalinggah, dengan kegiatan seperti tur pemandu, *workshop* budaya, dan acara khas Bali. Hal ini tidak hanya meningkatkan daya tarik wisatawan tetapi juga memberikan dampak positif terhadap ekonomi lokal melalui peningkatan hunian hotel dan pengeluaran wisatawan di area sekitar. Kedua, kurangnya informasi yang memadai tentang Candi Tebing Tegalinggah yang disediakan oleh hotel menjadi hambatan signifikan. Wisatawan sering kali tidak mendapatkan informasi yang cukup mengenai situs bersejarah ini, yang berpotensi mengurangi minat mereka untuk mengunjungi. Penelitian ini mencerminkan temuan Utami dan Rahmawati (2020) yang menunjukkan bahwa informasi yang komprehensif dan edukatif dari pihak hotel sangat penting untuk meningkatkan kesadaran dan minat wisatawan terhadap destinasi budaya. Hotel perlu memperbaiki cara penyampaian informasi dengan menggunakan media promosi yang lebih efektif, seperti brosur yang menarik, situs web yang informatif, dan staf yang terlatih untuk memberikan informasi yang mendalam tentang situs *heritage*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa peran industri perhotelan dalam mendukung pariwisata *heritage* di Candi Tebing Tegalinggah, Gianyar, Bali, masih belum optimal, meskipun terdapat potensi besar untuk pengembangan. Meskipun hotel-hotel di sekitar kawasan tersebut memiliki kesadaran mengenai nilai historis candi dan peluangnya sebagai daya tarik wisata, integrasi program wisata budaya dalam penawaran mereka masih terbatas. Informasi yang disediakan kepada wisatawan mengenai Candi Tebing Tegalinggah sering kali tidak memadai, mengurangi minat mereka untuk mengunjungi situs tersebut. Selain itu, meskipun beberapa hotel telah mengambil inisiatif dalam mendukung pelestarian budaya, keterlibatan ini belum terkoordinasi secara formal dan konsisten. Keterbatasan komunikasi dan kolaborasi antara industri perhotelan dan pengelola situs *heritage* menjadi hambatan dalam menciptakan sinergi yang efektif. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih sistematis untuk membangun kerja sama yang kuat dan mengembangkan program wisata yang terstruktur, guna memaksimalkan potensi Candi Tebing Tegalinggah sebagai destinasi pariwisata *heritage*. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan dapat tercapai manfaat ekonomi dan sosial yang lebih besar bagi komunitas lokal serta mendukung pelestarian budaya Bali secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Z., & Dharmawan, A. (2023). The Role of Hotels in Heritage Site Tourism Development: Challenges and Opportunities. *Journal of Tourism Research*, 29(2), 117-132.

- Hadi, S., & Setiawan, R. (2022). The Impact of Hotel Industry Initiatives on Cultural Heritage Preservation: Evidence from Bali. *International Journal of Sustainable Tourism*, 16(4), 233-250.
- Kusuma, L. K., & Sari, D. P. (2021). Promoting Heritage Tourism Through Hotel Partnerships: Lessons from Heritage Sites in Southeast Asia. *Tourism Management Perspectives*, 37, 100798.
- Nugroho, A., & Santoso, I. (2019). "Heritage Tourism and the Hospitality Industry: A Collaborative Approach." *International Journal of Heritage Tourism*, 7(4), 45-58.
- Puspaningtyas, M., & Nugroho, H. (2023). Integrating Heritage Tourism into Hotel Management Strategies: Case Studies from Indonesia. *Journal of Tourism and Cultural Heritage*, 12(1), 45-62.
- Ridwan, M. (2022). "Sustainable Heritage Tourism: The Role of Hospitality in Preserving Local Culture." *Asian Journal of Hospitality and Tourism*, 11(3), 77-89.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, B., & Putri, R. (2023). "Integrating Cultural Heritage into Hospitality Offerings: A Case Study from Bali." *Tourism and Hospitality Research Journal*, 21(3), 210-225.
- Utami, L., & Rahmawati, D. (2020). "Cultural Heritage and Hotel Industry Synergy: Enhancing Visitor Experiences through Authentic Offerings." *Journal of Tourism Development*, 18(1), 89-102.
- Wijaya, A., et al. (2021). "The Role of Hospitality Industry in Promoting Cultural Heritage Tourism." *Journal of Tourism and Cultural Studies*, 15(2), 123-135.
- Yuliana, L., & Aulia, N. (2020). Cultural Heritage and Hotel Management: Enhancing Tourist Experiences through Cultural Integration. *Asian Journal of Hospitality and Tourism*, 8(3), 191-208.